

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan tuntutan zaman saat ini dan masa yang akan datang dalam dunia pendidikan, guru harus meningkatkan profesionalismenya. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang, dan menyenangkan siswa. Konsekuensi dari tantangan tersebut diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Guru memiliki peranan yang sangat strategis, baik sebagai perencana, pelaksana dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi siswa sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Kondisi siswa sekarang yang memiliki berbagai keunikan dalam belajar dan perilaku, menuntut guru harus lebih profesional dalam proses pembelajaran dan memahami berbagai model pembelajaran yang efektif untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.¹

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup mulai dari yang sangat kecil hingga tingkat tinggi, termasuk segala proses yang berlangsung dalam tubuh makhluk hidup dan yang mendukung kelangsungan hidupnya. Hal inilah yang sering membuat mata pelajaran IPA abstrak bagi para peserta didik

¹ Agus Suntoro, "*Pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions suatu upaya meningkatkan hasil belajar ipa materi tata surya kelas vii smp negeri 1 lebaksiu*" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.1 No. 2, 2021, hal 39- 40.

yang nantinya akan berdampak pula pada hasil belajar yang dicapai peserta didik.²

Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³ Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan motivasi instrinsiknya yang lebih dominan daripada motivasi ekstrinsiknya. Keinginan belajar akan timbul dari dirinya sendiri. Demikian sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, motivasi ekstrinsiknya lebih dominan dibandingkan dengan motivasi instrinsiknya. Seorang siswa dikatakan memiliki motivasi yang tinggi jika dapat menyelesaikan beban tugas dengan baik daripada siswa lain dan sebaliknya. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa terhadap IPA merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA selain model pembelajaran dan media yang telah diterapkan.⁴

Hasil belajar IPA tersebut dapat terjadi karena adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jika dikaitkan dengan belajar IPA maka hasil belajar IPA merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik dalam menekuni dan mempelajari IPA. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (*faktor internal*) maupun dari luar (*faktor eksternal*). Faktor internal adalah faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan (misalnya, intelegensi,

² Masniah, "Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ipa pada materi gaya dan hukum newton terhadap siswa smp negeri 2 tanete riaja kabupaten barru", Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 81.

³ Ibid, hal. 84

⁴ Liberkat S, Hulu, dkk. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari motivasi belajar siswa", Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya, Vol. 15 No. 2, 2021, Hal. 3

perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

MTs Negeri 1 Kota Blitar adalah salah satu lembaga yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan untuk mencapai upaya tersebut terdapat beberapa kendala, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fisika di MTs Negeri 1 Kota Blitar saat Magang I pada tanggal 10 April 2021, diperoleh fakta bahwa beberapa peserta didik kesulitan memahami dan menguasai beberapa pokok bahasan dalam pembelajaran IPA yang mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik, sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Persentase peserta didik yang mencapai KKM hanya mencapai 65%. Usaha guru untuk membelajarkan peserta didik merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran IPA yang telah direncanakan. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, yang tentunya relevan dengan perkembangan teori pembelajaran terkini, yakni konstruktivistik.

Pembelajaran IPA pada MTs Negeri 1 Kota Blitar secara umum dilakukan dengan metode ceramah atau konvensional. Kelemahan dari proses pembelajaran konvensional, yaitu: a) Siswa tidak dapat menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari. b) Siswa kurang dapat memahami pelajaran karena disibukkan dengan kegiatan mencatat. c) Kepadatan materi yang disampaikan akan

menyulitkan siswa dalam menguasai pelajaran. d) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah akan lebih mudah hilang.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang sekaligus mengubah pola lama (*teacher-centered*). Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah memiliki metode pembelajaran yang tepat dengan kondisi siswa. Demi peningkatan kualitas pembelajaran, salah satu model pembelajaran dikembangkan dan diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara bermakna karena mereka dilibatkan secara langsung dan menyaksikan secara langsung materi yang mereka pelajari dengan media yang ditampilkan didepan kelas.

Hal tersebut didukung dengan penelitian marsinah yang menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. Menurut Sanjaya, model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki kelebihan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan kepada pengembangan aspek kognitif psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. Selain hal itu, model ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka serta sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dirasa mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya,

peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tidak akan terhambat oleh peserta didik yang mengalami hambatan belajar.⁵

Pembelajaran IPA dalam Kurikulum K13 salah satunya dengan tema Tata surya. Tata surya adalah kumpulan benda langit yang terdiri atas sebuah bintang yang disebut Matahari dan semua objek yang terikat oleh gaya gravitasinya. Objek-objek tersebut termasuk delapan buah planet yang sudah diketahui dengan orbit berbentuk elips, lima planet kerdil/katai, 173 satelit alami yang telah diidentifikasi, dan jutaan benda langit (meteor, asteroid, komet) lainnya. Tata surya terbagi menjadi Matahari, empat planet bagian dalam, sabuk asteroid, empat planet bagian luar, dan di bagian terluar adalah Sabuk Kuiper dan piringan tersebar. Awan Oort diperkirakan terletak di daerah terjauh yang berjarak sekitar seribu kali di luar bagian yang terluar.⁶ Pembelajaran pada tema tata surya dapat lebih menarik jika diterapkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar, maka peneliti perlu untuk melaksanakan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Surya Kelas VII Di Mts Negeri 1 Kota Blitar”*.

⁵ Masniah, “Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar ipa materi gaya dan hukum newton terhadap siswa smp negeri 2 tanete riaja kabupaten barru”, Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 83

⁶ Agus Suntoro, “Pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions suatu upaya meningkatkan hasil belajar ipa materi tata surya kelas vii smp negeri 1 lebaksiu”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 2, 2021, Hal. 41.

B. Identifikasi dan pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran konvensional yang kurang efisien, sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai.
- b. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
- c. Kurangnya motivasi belajar terhadap siswa.
- d. Hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM hanya 40 % dari total siswa dikelas.

Berdasarkan paparan identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Blitar pada mata pelajaran IPA materi Tata Surya.
- b. Peneliti melakukan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran tersebut terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Peneliti menggunakan Taksonomi Bloom C1-C4 dalam pembuatan soal di pretest dan posttest.
- d. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui motivasi dari siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar dari siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari uraian latar belakang tersebut

ialah:

1. Bagaimana pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Blitar?
2. Bagaimana pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar Siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Blitar?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi bagi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Blitar?
- b. Untuk mengetahui Pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar bagi siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Blitar?
- c. Untuk mengetahui pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar Siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Blitar?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Memberikan sumbangsih pada sekolah dalam rangka perbaikan proses

pembelajaran mata pelajaran ipa terpadu khususnya ipa fisika.

2. Bagi Siswa

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam proses pembelajaran IPA khususnya Fisika. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi Tata surya.

3. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing dan dapat mengaplikasikannya pada pembelajaran terutama pada materi Tata surya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan wawasan baru mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar pada materi Tata Surya di MTs Negeri 1 Kota Blitar.

F. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pembahasan diperlukan adanya penegasan istilah yang akan dipakai diantaranya yaitu:

1. Konseptual

- a. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa untuk aktif mengolah informasi sehingga dapat

mengatasi suatu permasalahan yang sedang dihadapinya.

- b. Motivasi merupakan dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya
- c. Hasil belajar merupakan salah satu faktor penentu pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru
- d. Sistem Tata Surya adalah susunan benda-benda langit yang terdiri atas matahari sebagai pusat tata surya, planet-planet, komet, meteoroid, dan asteroid yang mengelilingi matahari.

2. Operasional

a. Inkuiri terbimbing

Inkuiri terbimbing yang dimaksud disini adalah model pembelajaran yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang di kemas dalam RPP.

b. Motivasi

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk

membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

c. Hasil Belajar

Adapun untuk mengetahui hasil belajar dalam penelitian ini digunakan nilai *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Tata surya

Sistem Tata Surya adalah susunan benda-benda langit yang terdiri atas matahari sebagai pusat tata surya, planet-planet, komet, meteoroid, dan asteroid yang mengelilingi matahari.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian terhadap masalah pokok dalam penelitian ini dibagi dan dikembangkan dalam beberapa hal:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas uraian mengenai: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Pembahasan, dan Bab VI Penutup. Uraian masing – masing bab dijelaskan

sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini mencakup tentang deskripsi data yang disajikan dengan tabel, grafik, histogram, dan sebagainya, serta terdapat pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini mencakup tentang pembahasan dari rumusan masalah yang diambil yaitu meliputi menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, menelaah teori, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini membuat uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.